

Lampiran 1

### **PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN**

Kepada  
Yth. Calon Responden Penelitian  
Di Tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Rahayu

NIM : 202006004

Saya adalah Mahasiswa S2 Keperawatan STIKES Bina Sehat PPNI Kabupaten Mojokerto yang sedang mengadakan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan tugas akhir program pendidikan S2 Keperawatan. Judul dari penelitian ini adalah “Pengalaman Perawat Pelaksana Dalam Menerapkan Prosedur Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit Reksa Waluya”.

Partisipasi saudara dalam penelitian ini bersifat bebas dan tanpa ada sanksi jika saudara tidak bersedia.

Jika saudara bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini, silahkan bubuhkan tanda tangan pada tempat yang telah disediakan pada lembar persetujuan di halaman berikut.

Atas perhatian dan kerjasamanya saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,  
Peneliti

**SRI RAHAYU**

## Lampiran 2

**LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**

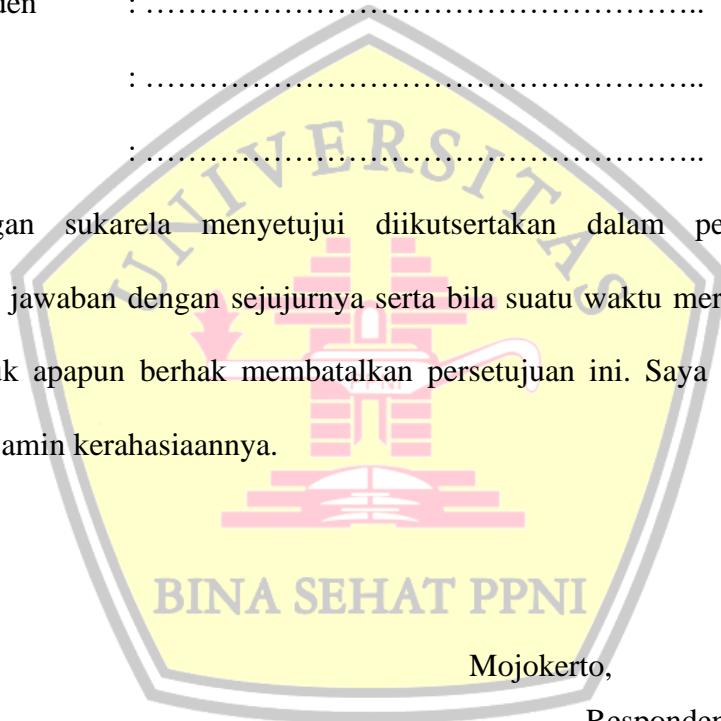
Saya yang bertanda tangan di bawah ini bersedia menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan oleh Mahasiswa S2 Keperawatan STIKES Bina Sehat PPNI Kabupaten Mojokerto.

No. Responden : .....

Umur : .....

Alamat : .....

Dengan sukarela menyetujui diikutsertakan dalam penelitian dan memberikan jawaban dengan sejujurnya serta bila suatu waktu merasa dirugikan dalam bentuk apapun berhak membatalkan persetujuan ini. Saya percaya yang saya tulis dijamin kerahasiaannya.



Mojokerto, 2024

Responden

( \_\_\_\_\_ )

**ISTRUMEN PENGUMPULAN DATA**  
**PENGALAMAN PERAWAT PELAKSANA DALAM MENERAPKAN**  
**KESELAMATAN PASIEN DI RUMAH SAKIT REKSA WALUYA**

**A. Karakteristik Responden**

1. Usia : ..... tahun
2. Jenis Kelamin
  - Laki-laki
  - Perempuan
3. Lama Kerja
  - < 2 tahun
  - ≥ 2 tahun
4. Pendidikan Terakhir
  - D3 Keperawatan
  - S1 Keperawatan
  - S2 Keperawatan

**B. Pedoman Wawancara**

1. Bagaimana langkah awal saudara dalam melaksanakan keselamatan pasien di rumah sakit sesuai standar sasaran keselamatan pasien?
2. Bagaimana bentuk komunikasi yang terjalin antar perawat dengan pasien atau dengan tim kesehatan lain untuk menjaga keselamatan pasien?
3. Apakah terdapat kebijakan tentang tata cara laksana/penanganan kepada pasien untuk mencegah terjadi insiden oleh staf di lingkungan rumah sakit?
4. Bagaimana langkah yang dilakukan perawat terkait pencegahan infeksi dan resiko jatuh kepada pasien?
5. Apakah terdapat Sosialisasi dari manajemen rumah sakit atau dukungan rekan sekerja dalam melakukan tindakan keselamatan pasien
6. Apakah dalam unit semua anggota terlibat untuk mengembangkan dan mencari cara-cara asuhan /bantuan serta pendampingan pada pasien lebih baik dan aman?

7. Apa hambatan dan harapan saudara dalam menerapkan keselamatan pasien rumah sakit ?



### TABULASI HASIL WAWANCARA

Pertanyaan	Partisipan	Jawaban Partisipan
<p>Bagaimana langkah awal saudara dalam melaksanakan keselamatan pasien di rumah sakit sesuai standar sasaran keselamatan pasien?</p>	1	<p><i>Pelaksanaan sasran keselamatan pasien diawali dengan mengecek identitas pasien melalui gelang pasien yang sudah dipakaikan di IGD sudah sesuai atau tidak dengan pasiennya.</i></p>
	2	<p><i>Jadi terlebih dahulu dilihat dulu gelang pasien sudah sesuai atau tidak, sembari kita menanyakan nama bapak siapa, tanggal lahirnya berapa sambil kita melihat gelang pasien sudah sesuai atau belum..</i></p>
	3	<p><i>kami disini selalu mencocokkan gelas identitas pasien dengan keadaan pasien sendiri dengan menanyakan secara langsung kepada pasien</i></p>
	4	<p><i>Setiap akan melakukan tindakan terlebih dahulu saya menanyakan identitas pasien dan mencocokkan jawabannya dengan melihat identitas pasien yang sudah tertulis di dalam gelang pasien</i></p>
	5	<p><i>Disini setiap pasien itu mempunyai gelang identitas.. Sebelum kita melakukan tindakan kita tanyakan dulu namanya, tanggal lahir dan kita sesuaikan dengan gelangnya</i></p>
	6	<p><i>Setiap kali pasien akan dilakukan rawat inap pasti dipasangkan gelang identitas yang harus dilihat oleh setiap perawat ketika akan melakukan tindakan perawatan di ruangan</i></p>
	7	<p><i>Gelang identitas pasien harus diperhatikan terlebih dahulu agar tindakan perawat lebih tepat dan menjaga keselamatan pasien</i></p>
	8	<p><i>Terlebih dahulu kami menanyakan identitas pasien dan mencocokkan dengan gelang pasien dan juga di catatan rekam medik pasien</i></p>
	9	<p><i>Semua pasien dipakaikan gelasng identitas ketika di IGD sehingga harus dilakukan identifikasi pasien terlebih dahulu di ruangan sebelum melakukan tindakan keperawatan agar prosedur keselamatan pasien dapat dilaksanakan dengan baik</i></p>
	10	<p><i>Perawat harus menanyakan identitas pasien baik nama atau alamat sehingga pasien tidak salah dalam memberikan tindakan</i></p>

		<i>keperawatan dan menjaga keselamatan pasien dan perawat.</i>
Bagaimana bentuk komunikasi yang terjalin antar perawat dengan pasien atau dengan tim kesehatan lain untuk menjaga keselamatan pasien?	1	<i>Kalau komunikasi efektif dengan dokter, laporan itu ditulis dalam lembar catatan perkembangan pasien, jadi kalau ada instruksi dari dokter itu ada readbacknya, antar apoteker komunikasinya seperti cek kembali obatkan.. jadi semua komunikasi ada catatan dalam lembar tersendiri</i>
	2	<i>Komunikasi yang terjalin antar petugas kesehatan dilakuka dalam bentuk catatan perkembangan pasien yang disampaikan saat operan antara perawat IGD dengan perawat ruangan begitu pula antar perawat dalam satu ruangan</i>
	3	<i>Komunikasi yang kami lakukan dengan pasien yaitu Kami memang selalu mengedukasi pasien masuk... mengedukasi keluarganya untuk cuci tangan.. dan fungsi-fungsinya atau kapan aja dia cuci tangan.</i>
	4	<i>Perawat selalu menjaga komunikasi yang terjadi antara petugas dengan petugas dan juga petugas dengan pasien dimana biasanya kami selalu memberikan edukasi kepada pasien dan keluarga sebagai bentuk komunikasi dengan keluarga</i>
	5	<i>Komunikasi yang diberikan kepada keluarga biasanya terkait pendidikan kesehatan yang harus diberikan perawat dan dokter kepada pasien, sedangkan komunikasi dengan profesi kesehatan lain komunikasi terkait perkembangan penyakit pasien dan penatalaksanaannya</i>
	6	<i>Kami selalu berusaha untuk melaporkan apapun yang terjadi pada perawatan pasien kepada dokter dan juga profesi kesehatan lain sehingga komunikasi dapat berjalan dengan efektif</i>
	7	<i>Komunikasi yang terjalin cukup baik antara perawat dan profesi kesehatan lain karena kami selalu memberikan laporan terkait perkembangan pasien</i>
	8	<i>Ya.. komunikasi nya seputar tentang penyakit dengan profesi kesehatan lain, dan edukasi yang diberikan kepada pasien</i>
	9	<i>Bentuk komunikasi yang terjalin antara perawat dengan profesi kesehatan lain dicatat dalam catatan perkembangan pasien</i>

		<i>sehingga perawat dapat mengetahui perkembangan pasien ketika melakukan operan antar perawat di ruangan</i>
	10	<i>Bentuk komunikasi kami dengan pasien umumnya terkait pemberian edukasi kepada pasien dan bentuk komunikasi dengan profesi kesehatan lain terkait pelaporan perkembangan pasien dan penatalaksanannya</i>
Apakah terdapat kebijakan tentang tata cara laksana/penanganan kepada pasien untuk mencegah terjadi insiden oleh staf di lingkungan rumah sakit?	1	<i>Ada prosedur yang dilakukan perawat misalnya menanyakan atau memverifikasi obat dna nama pasien, seperti biasanya saya akan bertanya Selamat siang ibu.. Ini RM dan tanggal lahirnya sekian... Saya akan memberikan obat kepada ibu antibiotik namanya cepriaxon..saya akan berikan per 12 jam ya bu.. kemudian saya suntikkan.</i>
	2	<i>Tindakan atau penatalaksanaan untuk mencegah terjadinya insiden keselamatan pasien diantaranya dapat melihat dari obat yang diberikan sudah sesuai atau tidak dengan nama pasien dan advis dari dokter</i>
	3	<i>Pelaksanaan pencegahan terjadinya insiden keselamatan pasien dilakukan mulai dari pemberian obat kita lalukakn pengecekan obat dengan pasien dan juga dengan advis dokter serta jam pemberian, ketika ada pasien operasi kita juga harus sudah selesai melakukan ceklist keselamatan pasien salah satunya side marking</i>
	4	<i>Tindakan kewaspadaan dalam pemberian obat menjadi salah satu cara kami di ruangan untuk mencegah terjadinya insiden dalam penerapan keselamatan</i>
	5	<i>Pasien yang ada di ruangan harus sudah dilakukan penandaan operasi ketika akan masuk ruang operasi sesuai prosedur keselamatan pasien, selain itu kami juga mewaspadai pemberian obat kepada pasien dengan melakukan cek obat ulang</i>
	6	<i>Perawat di ruamgan berusaha untuk mencegah terjadinya insiden keselamatan pasien dengan melakukan double cek obat dan juga melakukan penandaan kepada pasien sebelum masuk OK, hal ini juga kami sarankan kepada dokter penanggung jawab agar sudah melakukan tindakan tersebut pada pasien</i>

	7	<i>Tindakan yang kami lakukan diantaranya kaim cocokkan obat dan identitas pasien agar tidak terjadi kesalahan dalam memberikan terapi kepada pasien</i>
	8	<i>Kami berusaha untuk melakukan cek obat dan nama pasien serta dosis yang diberikan agar terapi yang diberikan sesuai dengan advis dan tidak terjadi kesalahan pemberian oabt kepada pasien</i>
	9	<i>Dengan cara menceklist keselamatan pasiennya, seperti Kalau sudah di OK ini berarti aku sudah selesai melakukan cek side marking pasien..”(perawat memperagakan mengecek form site marking untuk memastikan ketepatan operasi pasien).</i>
	10	<i>Kalau obatpun double cek..kalau kita ragu kek obat-obat tertentu seperti golongan narkotik, seumpamanya ragu lah atau label nya istilah ini cobalah tengok lagi pas gak obat nya. selain itu ketika mengirim pasien ke ruang OK kami kami menekan dokter sebelum pasien didorong keruang operasi harus di site marking dulu</i>
Bagaimana langkah yang dilakukan perawat terkait pencegahan infeksi dan resiko jatuh kepada pasien?	1	<i>Pencegahan infeksi umumnya kita memakai handschoon dan masker saat melakukan tindakan , tetapi kadang kita juga melihat kondisi ruangan apakah ahndschon masih tersedia atau tidak, sehingg kalua hadnschoon habis kadang-kadang kita tidak memakainya, sedangkan masker kita kadang memakai kadang tidak</i>
	2	<i>Mencegah infeksi biasanya kami melakukan cuci tangan dan jga memaai handschoonn sedangkan mencegah terjadinya pasien jatuh seperti pasien-pasien gelisah kita pasang restrain atau pemasangan bed strail..”. (perawat menunjukkan kearah bed pasien untuk menjelaskan bed strail pda bed)</i>
	3	<i>Secara umum pencegahan infeksi menggunakan alat pelidnugn diri seperti handschoon dan masker, akan tetapi saya juga melihat keadaan pasien yang kadang enggan atau merasa tidak suka ketika kita mekai masker saat berbicara dengan mereka jadi saya melepas masker,</i>
	4	<i>Pakai five moment dua sebelum dan tiga</i>



		<p>sesudah kontak dengan pasien.”(perawat meyakinkan peneliti tentang <i>five moment</i> dengan menunjukkan jarinya dua dan tiga ) untuk mencegah infeksi nosocomial. Sedangkan mencegah pasien jatuh seperti pada pasien Lansia itu diatas usia 60 tahun dapat dikatakan risiko tinggi.. Untuk shift yang bertugas disitu pemantauannya perjam.. Tapi risiko rendah itu minimal dua kali dipantau pershift kek gitu untuk dewasa.. Kalau dia risiko tinggi perjam dalam satu shift</p>
	5	<p>Melakukan cuci tangan wajib bagi perawat untuk melakukannya sebagai salah satu cara mencegah infeksi, begitu pula penggunaan handschoon, akan tetapi saya kadang lupa tidak menggunakan handschoon saat melakukan tindakan dan juga pas tidak stok di ruangan</p>
	6	<p>Standar pencegahahn infeksi umumnya menggunakan handschoon dan masker saat akan bertemu dengan pasien, dan memberikan edukasi kepada keluarga pasien dan juga pasien sendiri ketika terdapat pasien tersebut termasuk indikasi mengalami resiko jatuh dalam masa perawatannya di rumah sakit</p>
	7	<p>Perawat selalu cuci tangan dengan lima langkah sebelum dan setelah melakukan tindakan, menggunakan handschoon dan masker ketika berinteraksi dengan pasine, serte mmberikan edukasi pada pasien lansia dan keluarganya akan resiko jatuh saat masa perawatn dan penggunaan pengaman bed untuk mencegah terjadinya jatuh</p>
	8	<p>Pencegahan infeksi dilaksanan sesuai prosedur seperti menggunakan APD yaitu handschon, gaun dll, sedangkan pada pasien dengan resiko jatuh kita dapat mengingatkan pasien dengan menyampaikan seperti ini contohnya Mau kekamar mandi. bu.. hati-hati lebih baik tidak ke kamar mandi pakai pispot untuk mencegah terjadi hal lainnya</p>
	9	<p>Kita tak boleh memakai handscon yang sama kepada pasien yang lain.. Itu sudah SPO kita.. Jadi cuci tangan pakai handscon yang baru satu pasien satu handscon</p>

	10	<i>Utuk mencegah terjadinya infeksi Kami memakai masker, pakai apron..handscon..setelah selesai dilepas</i>
Apakah terdapat Sosialisasi dari manajemen rumah sakit atau dukungan dalam melakukan tindakan keselamatan pasien	1	<i>Manajemen rumah sakit memberikan perhatian penuh kepada teman-teman perawat dalam menerapkan keselamatan pasien diantaranya ada teman yang dikimr pelatihan dan juga ada sosialiasi terkait pencegahan insiden keselamatan pasien, dan walaupun terjadi disampaikan pula tata cara pelaporannya. Kalau gak salah kemaren pas ada kejadian itu kami dikasi sosialisasi tentang pemberian obat..”</i>
	2	<i>Dukungan yang diberikan oleh pimpinan rumah sakit dan jajarannya dalam upaya penerapan keselamatan pasien diantaranya merka memberikan kesempatan pada tmean –teman untuk meltih ketrampilan yang dimiliki dan juga dapat menerapkan budaya keselamatan pasien dengan baik</i>
	3	<i>Manajemen memberikan sosilaisasi pelatihan kepada seluruh ruangan dalam menerapkan prosedur keselamatan pasien dan juga mengikutkan tema-teman perawat dalam pelatihan kepada seluruh ruangan dalam menerapkan prosedur keselamatan pasien seperti tindakan Cuci tangan, APD itu udah.. cara menyiapkan obat diruangan kemaren, transfer pasien.. menjemput pasien dari ruangan lain..” (perawat mencoba mengingat-ingat pelatihan yang diikutinya dengan menghitung pakai jari)</i>
	4	<i>Benrbagai pelatihan tentang penerapan prosedur keselamatan pasien diikuti oleh rumah sakit namun tidak semua perawat memiliki kesempatan untuk dapat mengikuti kegiatan pelatihan tersebut karena kuota yang diberikan pihak manajemen juga terbatas, sehingga banyak teman-teman yang menunggu gelombang pelatihan berikutnya</i>
	5	<i>Sosialisasi dan dukungan dari pihak pimpinan rumah sakit dilakukan dengan mengikutkan perawat dalam pelatihan di luar rumah sakit aga perawt dapat menerapkan pengalaman mereka di ruangan yang sebelumnya telah dijalani</i>

		<i>selama masa pelatihan</i>
	6	<i>Pelatihan penting untuk diikuti perawat terutama terkait penerapan keselamatan pasien agar perawat dapat menerapkan imunya dan memperoleh pengalaman secara langsung dalam prakteknya. selain itu jika ada hal yang tidak bisa dipecahkan disini konsultasi kepada kepala ruangan, ke PPI nya atau bagian komite yang lain..</i>
	7	<i>Pelatihan-pelatihan terkait keselamatan pasien masih jarang ada dan juga tidak semua perawat berkesempatan untuk di ikutkan dalam pelatihan yang sudah ada karena terkait sumber dana dan fasilitas rumah sakit yang terbatas</i>
	8	<i>Kita ada pelatihan risiko jatuh, manajemen-manajemen lain ada.. K3RS.. dan yang lainnya</i>
	9	<i>Banyak pelatihan yang pernah diikuti oleh perawat di rumah sakit ini, namun pelatihan terkait keselamatan pasien masih sedikit yang diikuti oleh teman-teman perawat, sosialisas rumah sakit juga masih belum maksimal dalam pelaksanaannya</i>
	10	<i>Pelatihan terkait patient safety sebenarnya banyak akan tetapi masih banyak teman-teman yang kurang tertarik untuk mengikutinya karena biaya yang mahal, selain itu sosialisasi yang diberikan rumah sakit terkait pelaksanaan penerapan patient safety juga masih jarnag dan perlu untuk ditingkatkan. selain itu juga terkadang Karu mengingatkan, katim.. ee.. terkadang kayak PPI jalan-jalan itu patient safety juga kan..itu juga mengingatkan..”(perawat berusaha meyakinkan informasi yang disampaikannya dengan menatap wajah peneliti)</i>
Apakah dalam unit semua anggota terlibat untuk mengembangkan dan mencari cara-cara asuhan /bantuan serta pendampingan pada pasien lebih baik dan aman?	1	<i>Kerjasama yang terjadi di ruangan Sampai sekarang bagus sih.. Gak ada berantam nya.. Kami kalau ada masalah kami selesaikan bagusin satu sama lainnya, setiap ada masalah kasi tau kepada kepala ruangan termasuk pasien jatuh itu, dan jga kita dikuatkan terkait permasalahan yang ada di ruangan</i>
	2	<i>Kerjasama yang terjalin antar perawat dan profesi kesehatan lain berjalan lancar dana</i>

		<i>man. Serah terimanya pasien nanti perawat igd ngantar pasien keruangan setelah itu operan di ners stasiun nanti dikasi tau diagnosa pasien, obat apa yang sudah diberikan, tindakan yang udah dilakukan apa aja</i>
	3	<i>Selama ini kerjasama yang tercipta antara teman-teman perawat tidak ada masalah, meskipun terkadang ada sedikit masalah Cuman kami bisa menetralsirnya kami perjelas saja tapi tak sampai yang kek mana-mana gitu.... gak ada sampai merugikan pasien</i>
	4	<i>Bentuk kerjasama yang sering kita lakukan sesama teman perawta dan profesi kesehatan lain berjalan aman dan baik-baik saja, seperti kerjasama atnar aperata selama ini lancar-lancar aja.. Kita kan shift kerjanya berkesinambungan kadang shiftnya belum mengerjakkn tugas sudah dioperkan.. mungkin dia juga lelah dan lupa</i>
	5	<i>Semuanya berjalan dengan baik dana man, walaupun ada masalah bisanya dapt kita selesaikan dengan baik dan tidak melebar kemana-kemana agar pelayanan yang diberikan kepada pasien dapat memuaskan</i>
	6	<i>Bentuk kerjasama sesama perawat selama ini berjalan dengan baik dan lancer, terutama ketika ada operas pasien baru atau operan di ruangan biasanya kita Saling kroscek mulai dari identitas pasien, sama semua obat-obatnya, dan tindakan-tindakan yang perlu dilakukan lagi yang belum rampung biasanya itu yang kita operkan, terus perubahan-perubahan terapi dan pemeriksaan lab biasanya, pokok nya semuanya deh, yang belum siap biasanya dilanjutkan sama shift berikutnya dan semuanya harus kita operkan perubahan dosis obat. terkait adanya insiden tetnang keselamatan pasien kami selalu menyarankan kepada teman teman untuk Lebih baik dikasi tau kebenarannya walaupun pahit dari pada disembunyikan nanti hasilnya jadi buruk semuanya</i>
	7	<i>Kami selalu bekerjasama dengan baik agar dapat memberikan pelayanan keperawatan yang optimal dan memuaskan pasien serta</i>

		<i>dapat mencegah timbulnya hal –hal yang tidak diinginkan terutama terkait keselamatan pasien</i>
	8	<i>Belum pernah ada masalah terkait kerjasama yang terjalin antara teman-teman perawat dan profesi kesehatan lainnya juga kerjasama antar ruangan terjalin dengan baik dan lancar-lancar aja. Jika terdapat permasalahan Tetap kita ingatkan bagaimana prosedurnya dan kita ada form apa yang harus dipakai mereka untuk melakukan tindakan.. Misalnya ini tindakan steril nih ini tindakan non steril itu tetap ada pendampingan..prosedurnya yang mau mereka kerjakan itu kita jelaskan.</i>
	9	<i>Semuanya berjalan dengan baik dan man, walaupun ada masalah biasanya dapat kita selesaikan dengan baik dan tidak melebar kemana-kemana agar pelayanan yang diberikan kepada pasien dapat memuaskan pasien dan juga menjaga citra rumah sakit dengan baik</i>
	10	<i>Kerjasama yang sudah terbina selain berjalan dengan baik kadang memang ada kesalahan saat operan misalnya tapi selalu kita saling mengingatkan dengan baik misalnya kita bilang Coba dilihat dulu sudah dibuang belum vialnya.. kayak cepo.. Soalnya itu kuning kali.... soalnya diletakkan di box.. mungkin tadim lupa.. tapi kebetulan kami lihat..”(perawat menjelaskan informasi kepada peneliti dengan memperagakan seolah-olah perawat berbicara dengan perawat lain), Terkait kerjasama dengan teman profesi kesehatan lain seperti dengan dokter misalnya Sudah kita lengkapi status kita panggil dokter jaga untuk melengkapi status nya lagi</i>
Apa hambatan dan harapan saudara dalam menerapkan keselamatan pasien rumah sakit ?	1	<i>Dalam pelaksanaan tindakan perawatan terkadang memang kami mengalami beberapa hambatan, seperti kebiasaan dalam penggunaan alat pelindung diri, Ya udah masuk tanpa menggunakan masker.. Yang kek gitu sih.. Jadi menilai kadang masih kurang sih...kadang-kadang sepele kali ya..”(perawat sedikit tersenyum karena merasa bersalah dengan tindakannya)</i>

		<i>Kadang gak ada stikernya..biasanya kami sudah di stanby kan disitu..minta sih minta tapi kadang habis</i>
	2	<i>Tidak semua pelayanan dapat berjalan lancar terkadang ada hambatan yang harus ditemui dalam pelaksanaannya seperti pemberian obat injeksi, Itukan biasanya kalau sop nya pakai bak instrumen.. Itu kita karena pasien ini banyak biar cepat belum kita lakukan sop nya, Seperti pemberian identitas pasien dalam bentu gelang kadang tidak sesuai SOPnya Semenjak aku kerja disini gak pernah nampak entah atau stiker kuning atau gelang kuning gitu.. Tapi memang pasiennya risiko jatuh.. Dan juga terkadang fasilitas dari rumah sakit yang sering kehabisan stok untuk peralatan yang dibutuhkan terutama untk pelaksanaan cuci tangan kepada rumah sakit lebih menyediakan stok banyak sabun</i>
	3	<i>Keselamatan pasien menjadi hal utama dalam pelaksanaan tindakan keperawatan akan tetapi pasti akan terdapat hambatan dalam pelaksanaannya seperti adanya ketidaksesuain SOP dan lainnya, fasilitas yang kurang. Harapan kami dari pihak manajemen dapat melakukan supervise ke bawah agar mengetahui kebutuhan dan pelaksanaan tindakan yang diterapkan oleh teman-teman perawat terutama terkait keselamatan pasien</i>
	4	<i>Keselamatan pasien diruang rawat inap adalah salah satu mutu rumah sakit.. Mutu rawat inap, mutu pelayanan dirumah sakit lah.. prioritas pasien.. jauh dari risiko cedera, risiko jatuh kesalahan dalam pemberian obat dan lain-lain lah Apalagi kalau memasang kateter steril tapi disini ku lihat kebanyakan pakainya yang bersih Kalau pasien keluarga tidak mau kita tempel stiker kuning label segitiga risiko jatuh kita buat dilembar intregasi menolak di catatan edukasi juga menolak Kadang pasien dengan risiko jatuh gelisah.. Kadang kita ikat.. Keluarga bilang gak bisa</i>

		<i>begini begitu..Keluarga juga gak sanggup untuk jaga kita</i>
	5	<i>Dukungan dan peran manajemen kita butuhkan disini ,karena kurangnya pelatihan dan juga pembinaan dari manajemen terkait aturan dalam penerapan keselamatan pasien terkadang ssaya lihat masih kurang, Kadang-kadang saya lihat... Mungkin karena sekolahnya ya atau apa kadang faham, ada yang faham tapi sedikitlah yang gak faham</i>
	6	<i>Harapan kami manajemen dapat lebih aktif lagi dalam melaksanakan supervise dalam penerapan manajemen keselamatan pasien misaknya dalam pencegahan infeksi kami Biasanya dari pihak PPI yang kami minta dukung karena sabun sering tidak ada sama tissue</i>
	7	<i>Hambatan pelaksanaan keselamatan pasien tidak hanya dari perawat dan rumah sakit dari pasien sendiri juga dapat menjadi penghambat pelnerapan keselamatan pasine diantaranya juga.. Pasiennya itu gak bisa menjaga banyak pergerakan.. Terus kurang menjaga kebersihan diarea yang diinfus..sering kadang basah</i>
	8	<i>Kalau saya melihatnya Kendala ada sih... dari sarana dan prasarana sabunya gak ada dan tisunya gak ada jadi tangannya basah jadi dilapkannya ya Untuk transfer pasien itu tempat tidurnya betul-betul yang transfer untuk pasien bukan tempat tidur seperti diruangan.. memang alatnya mahal</i>
	9	<i>Saya ingin pihak manajemen lebih intens dan memberkan perhatina kepada teman-teman perawat agar dapat memberkan pelayanan yang emmuaska seperti mengikutkan perawat dalam pelathan tentang keselamatan pasien karena Saya ingin mendapatkan pelatihan dari rumah sakit.. Selama ini belum pernah dapat.. dan kalau bisa rata mendapatkan kesempatan untuk pelatihan</i>
	10	<i>Kendala dalam pelaksanaa keselamtan pasien pati ada seperti dari pasien dan keluarga yang terkadang kurang memperhatikan dan memahami apa yang</i>

		<i>disampaikan perawat dan juga tidak mengikuti aturan rumah sakit sehingga pencegahan infeksi tidak dapat dilakukan secara maksimal seperti infus sering mengaami phlebitis, selain itu saran rumah sakit terkadang masih belum optimal masih ada beberapa barang yang kadang habis.</i>
--	--	---

